

Pengaruh Peranan, Kinerja, Gaya Kepemimpinan Kepala Kelurahan Terhadap Pengelolaan Anggaran Dalam Pembangunan Kelurahan Tamalanrea Jaya Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar

Muhammad Isra' Chikah Arfah¹, A. Muh. Anzhari²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, STIE-LPI Makassar, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah Peranan Kepala Kelurahan, Kinerja Kepala Kelurahan dan Gaya Kepemimpinan Kepala Kelurahan berpengaruh terhadap Pengelolaan Anggaran Dalam Pembangunan di Kelurahan Tamalanrea Jaya Kecamatan Tamalanre Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan cara Cross section. Cross section merupakan data yang terdiri dari satu atau lebih variabel yang dikumpulkan pada waktu yang sama. Data yang digunakan adalah kuesioner (primer) yang diberikan kepada masyarakat Kelurahan Tamalanrea Jaya. Sistem pengolahan data di bantu dengan menggunakan SPSS For Windows. Dianalisis dengan metode Regresi Linear Berganda untuk menguji hipotesis secara simultan dan parsial digunakan Uji F dan Uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan dan Kinerja Kepala Kelurahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Anggaran, sementara itu Gaya Kepemimpinan Kepala Kelurahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengelolaan Anggaran.

Kata Kunci: Peranan, Kinerja, Gaya Kepemimpinan, Kepala Kelurahan, Pengelolaan Anggaran

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing whether the role of the village head, the performance of the village head and the leadership style of the village head had an effect on budget management in development in Tamalanrea Jaya Village, Tamalanre District, Makassar City. The research method used is quantitative by means of cross section. Cross section is data that consists of one or more variables collected at the same time. The data used is a questionnaire (primary) given to the community of Tamalanrea Jaya Village. The data processing system is assisted by using SPSS For Windows. Analyzed by using multiple linear regression analysis with F-test and t-test were used to analyze moderating variable. The results showed that the Role and Performance of the Village Head had a positive and significant effect on Budget Management, while the Village Head's Leadership Style had a negative and significant effect on Budget Management.

Keywords: Role, Performance, Leadership Style, Village Head, Budget Management

Pendahuluan

Berkembangnya suatu pembangunan disegala bidang berarti pula mengandung suatu adanya tugas dan tanggungjawab pemimpin yang berkedudukan diwilayah tersebut indicator keberhasilan dalam pembangunan adalah apabila dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terhadap masyarakat. Pembangunan masyarakat yang dilaksanakan ditingkat daerah adalah tugas dan

*Penulis Koresponden: Muhammad Isra' Chikah Arfah (muhisra817@gmail.com)

Artikel Masuk: 06 Oktober 2022, Revisi: 10 Oktober 2022, Diterima: 15 Oktober 2022, Publish: 27 Oktober 2022



tanggungjawab kepala daerah oleh karena itu, kepala daerah hendaknya memelihara terlaksananya pembangunan dan pemerintah serta menserasikan usaha-usaha pembangunan daerah.

Pembangunan daerah dapat diarahkan sejalan dengan pola pembangunan nasional dan agar tidak terjadi tumpang tindih didalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, Kelurahan Tamalanrea Jaya Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar dalam hal pelaksanaan pembangunan sangat memerlukan kepemimpinan yang mempunyai gaya kepemimpinan yang demokratis dan kapabilitas untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam hal ini, sangat diperlukan peran pemerintah sebagai pemimpin dan pengendali yang baik. Akan tetapi kesadaran masyarakat untuk mau berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan masih sangat kurang.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan, menyebutkan bahwa definisi dari kelurahan adalah bagian wilayah dari Kecamatan sebagai perangkat Kecamatan. Sementara itu, keuangan kelurahan berasal dari APBD Kabupaten/Kota yang dialokasikan sebagaimana perangkat daerah lainnya, bantuan pemerintah baik itu Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota maupun bantuan dari pihak ketiga, serta sumber-sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Julita (2018), menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan yang digunakan lurah telah berjalan dengan baik namun belum efektif. Untuk mengusulkan pendapat dari masyarakat masih kurang, karena di dalam musyawarah Lurah masih dihiasi dengan Gaya kepemimpinan demokratis. Di Kelurahan Hutabalang masih ada kendala dalam pelaksanaan pembangunan yaitu belum ada dana khusus untuk pembangunan kelurahan dalam kas kelurahan.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara peneliti, menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam meningkatkan Pengelolaan Anggaran yang ada di Kelurahan Tamalanrea Jaya belum bisa dikatakan baik dan dari hasil data yang ada di kelurahan rata-rata masyarakatnya memiliki berbagai macam profesi. Pengelolaan Alokasi Anggaran Kelurahan untuk pemberdayaan masyarakat dan peningkatan sarana dan prasarana.

Rumusan Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah Peranan Kepala Kelurahan, Kinerja Kepala Kelurahan dan Gaya Kepemimpinan Kepala Kelurahan berpengaruh terhadap Pengelolaan Anggaran Dalam Pembangunan di Kelurahan Tamalanrea Jaya Kecamatan Tamalanre Kota Makassar?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Peranan Kepala Kelurahan, Kinerja Kepala Kelurahan dan Gaya Kepemimpinan Kepala Kelurahan terhadap Pengelolaan Anggaran Dalam Pembangunan di Kelurahan Tamalanrea Jaya Kecamatan Tamalanre Kota Makassar.

Tinjauan Pustaka

Peran Lurah Peranan merupakan aspek dinamis dari status, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan status dan peranan tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain, demikian pula sebaliknya. Hal ini mengandung arti bahwa peranan tersebut menentukan apa yang diperbuat oleh masyarakat dan sekaligus kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Dalam bahasa sehari-hari orang mencampur-adukan Pengelolaan istilah pemerintah dan pemerintahan, seolah-olah keduanya mempunyai arti yang sama, padahal keduanya mempunyai arti yang berbeda. Perbedaan istilah pemerintah dan pemerintahan sebagai berikut: istilah pemerintahan menunjuk pada organ atau alat perlengkapan yang menjalankan fungsi atau bidang tugas, pekerjaan itu. Dapat dikatakan bahwa pemerintahan menunjuk pada objek sedangkan istilah pemerintah menunjuk pada subjek.

Gaya Kepemimpinan. Setiap komunitas atau organisasi membutuhkan seorang pemimpin yang menjalankan kegiatan kepemimpinan. Pemimpin tidak bekerja sendiri untuk mencapai tujuan organisasinya, tetapi harus dibantu orang lain dalam hal ini anggotanya, untuk itu pemimpin harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dilingkungannya sehingga menghasilkan efisiensi kerja dalam pencapaian tujuan organisasi. Ada 3 teori yang digunakan dalam Gaya Kepemimpinan teori kepemimpinan legal formal, teori kepemimpinan karismatik, teori kepemimpinan transformasional (Wirawan 2003). Fungsi kepemimpinan dalam suatu organisasi sangat mempengaruhi dalam menciptakan hubungan dengan bawahannya serta mempunyai pengaruh terhadap organisasi yang dia pimpin.

Kinerja Kepala Kelurahan Kinerja dalam penyelenggaraan pemerintah merupakan tanggung jawab utama seorang pemimpin, dimana pimpinan membantu karyawannya agar berprestasi lebih baik. Penilaian kinerja dilakukan dengan memberitahu Lurah apa yang diharapkan untuk membangun pemahaman yang lebih baik satu samalain. Ukuran secara kualitatif dan kuantitatif yang menunjukkan tingkatan pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan adalah merupakan sesuatu yang dapat dihitung serta digunakan sebagai dasar untuk menilai atau melihat bahwa kinerja setiap hari dalam perusahaan dan perseorangan terus mengalami peningkatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Berdasarkan pedoman umum indikator kinerja utama, tujuan penetapan indikator kinerja utama dilingkungan instansi Pemerintah Daerah adalah sebagai berikut: a) Untuk memperoleh informasi kinerja yang penting dan diperlukan dalam menyelenggarakan manajemen kinerja secara baik; b) Untuk memperoleh ukuran keberhasilan dari pencapaian suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi yang digunakan untuk perbaikan kinerja dan peningkatan akuntabilitas kinerja

Pengelolaan Anggaran Indonesia, Dana Alokasi Umum (DAU) Tambahan merupakan dukungan pendanaan bagi Kelurahan di Kabupaten/Kota untuk kegiatan pembangunan sarana dan prasarana kelurahan dan kegiatan pemberdayaan masyarakat kelurahan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan Pasal 1 ayat (11) disebutkan bahwa Alokasi Dana Kelurahan adalah dana yang diberikan kepada Kelurahan yang berasal dari dana perimbangan keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota. Lebih lanjut pada Peraturan Pemerintah tersebut Pasal 68 ayat (1) huruf c disebutkan bahwa bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota untuk Kelurahan paling sedikit 10%, yang pembagiannya untuk setiap kelurahan secara proporsional yang merupakan Alokasi Dana Kelurahan. Adapun sumber anggaran Alokasi Dana Kelurahan, yaitu dana perimbangan berupa DAU, dana bagi hasil pajak, dan dana bagi hasil SDA yang dikurangi belanja Lurah, kemudian dikalikan jumlah minimal yakni 10% yang dibagikan kepada masing-masing Kelurahan berdasarkan penghitungan variable tertentu, sesuai amanat yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 140/640/SJ Tahun 2005 perihal Pedoman Alokasi Dana Kelurahan dari Pemerintah Kabupaten/Kota kepada Pemerintah Kelurahan. Dalam implementasinya, Alokasi Dana Kelurahan harus dijalankan mulai dari menggali kebutuhan, merencanakan kegiatan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi

Pengaruh Peranan, Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Lurah terhadap Pengelolaan Anggaran Dapat dilihat bahwa peranan, Gaya kepemimpinan dan kinerja lurah mempengaruhi Pengelolaan Anggaran dalam pembangunan pada dalam suatu organisasi, karena apabila seseorang pemimpin baik dalam menjalankan tugasnya, maka dengan sendiri anggotanya akan percaya dan rasa simpati akan timbul seiring berjalannya roda organisasi yang semakin baik. Organisasi yang berjalan dengan baik, otomatis dukungan serta Pengelolaan Anggaran pun akan semakin tinggi, dan sebaliknya apabila pemimpin tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik maka rasa simpati anggota dan tingkat partisipasi anggota akan semakin rendah dikarenakan ketidakpercayaan anggota kepada pemimpinnya. Demikian juga peran, gaya kepemimpinan dan kinerja lurah dapat mempengaruhi Pengelolaan Anggrannya Lurah selaku pemimpin dikelurahannya seharusnya selalu dekat atau terus berhubungan dengan masyarakat dari huungan tersebutakan timbul kerjasama antara pemimpin dengan yang dipimpin karena saling membutuhkan, dengan demikian akan timbul rasa tanggungjawab disertai keinginan untuk turut serta berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di kelurahannya.

Kerangka Pemikiran Peranan adalah hak dan kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang berkaitan dengan kedudukan, tugas dan fungsinya dalam masyarakat. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan (2004:237).

Kelurahan menurut Peraturan No. 73 Tahun 2005 tentang kelurahan adalah wilaya kerja Lurah sebagai Perangkat Daerah Kabupaten dan Kota dalam wilaya kerja kecamatan (pasal 1 ayat 5). Keberhasilan sebuah kelurahan pada umumnya di pengaruhi oleh kepemimpinan yang diterapkan dalam kelurahan tersebut, karena sumber daya manusia dari pimpinan merupakan model utama dalam merencanakan, mengorganisir, mengarahkan serta menggerakkan masyarakat maupun bawahan yang terdapat dalam kelurahan tersebut.

Setiap lurah mempunyai cara dan kemampuan kompetensi yang berbeda-beda dalam menjalankan kepemimpinannya. Perbedaan tersebut tergantung pada tingkat pendidikan, pemahaman terhadap bawahan, dan situasi sertakondisi yang dihadapinya.

Gaya kepemimpinan akan mempengaruhi lingkungan kerja, terutama kondisi psikis para Lurah dan masyarakat. Karena itu gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pimpinan akan sangat menentukan terciptanya suasana yang harmonis antara pimpinan dan yang dipimpin. Apabila anggota, dalam hal ini masyarakat menyukai gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpinnya, maka masyarakat tersebut akan ikut berpartisipasi didalam segala urusan yang dibuat oleh pemimpin tersebut.

Kinerja dalam penyelenggaraan pemerintah merupakan tanggungjawab utama seorang pemimpin, dimana pimpinan membantu karyawannya agar berprestasi lebih baik. Kinerja pemimpin baik kemungkinan besar kinerja institusi juga akan baik. Kinerja seseorang akan lebih baik jika dia mempunyai harapan masa depan yang lebih baik. Jika sekelompok Lurah dan atasannya mempunyai kinerja yang baik, maka akan berdampak pada kinerja Lurah yang baik pula.

Metode

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian akan dilaksanakan pada Kelurahan Tamalanrea Jaya, Tamalanrea Kota Makassar. Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih satu bulan di bulan Agustus 2021. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder: Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer dapat dibentuk oleh opini informan secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik kelompok, karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan dan hasil pengujian tertentu. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS for windows, setelah semua data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data terdiri dari: Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dipunyai dan sama sekali tidak menarik kesimpulan apapun tentang gugus induknya yang lebih besar. (Ghozali, 2009). Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Analisis Persamaan Regresi Sederhana Model pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

Keterangan:

Y= Pengelolaan Anggaran.

X1 = Peran Lurah

X2= Gaya Kepemimpinan Kepala Kelurahan.

X3 = Kinerja Lurah

α = Konstanta.

e= Standar Error

b= Koefisien arah regresi linear

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan (degree of freedom), $df=(n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.

Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai (R²) yang kecil akan berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Nilai (R²) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai Adjusted R Square merupakan nilai R² yang disesuaikan sehingga gambarnya lebih mendekati model dalam populasi. Kelemahan mendasar Pengelolaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti akan

meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted r Square pada saat mengevaluasi model regresi (Ghozali, 2011).

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis digunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan dari variabel independen (X1, X2 dan X3) secara parsial terhadap Pengelolaan Anggaran sebagai variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R²). (Ghozali, 2011).

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur sah/valid atau tidaknya butir kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika butir pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Reliabilitas Skor Kuesioner.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian Analisis Statistik Deskriptif. Berdasarkan Analisis Statistik Deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std.Deviation
Peranan	76	3.00	5.00	324	42,632	.5158
Kinerja	76	3.00	5.00	326	42,895	.5692
Gaya Kepemimpinan	76	3.00	5.00	323	42,553	.5054
Pengelolaan Anggaran	76	3.00	5.00	324	42,632	.5444
ValidN(listwise)	76					

Sumber: Data diolah spss 25

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada Masyarakat kelurahan Tamalanrea jaya dalam penelitian ini sebanyak 76 data. Hasil statistik deskriptif dari variabel independen peranan memiliki nilai yang positif dengan nilai rata-rata adalah sebesar 42.63 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.5158. Hasil statistik deskriptif dari variabel independen Kinerja nilai rata-ratanya dari yang positif dengan nilai rata-rata adalah sebesar 42,895 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.5692. Dan hasil statistic deskriptif dari variabel independen gaya kepemimpinan nilai rata-rata yang positif dengan nilai rata-rata adalah sebesar 42.553 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.5054.

Pengujian Asumsi Klasik Formula atau rumus regresi diturunkan dari suatu asumsi data tertentu. Data tidak memenuhi asumsi regresi, maka penerapan regresi akan menghasilkan estimasi yang bias. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas Berdasarkan pengujian normalitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized
Residual

	N	95
NormalParametersa,bMean		.0000000
Std.Deviation		.55851349
MostExtremeDifferencesAbsolute		.079
Positive		.079
Negative		-.057
TestStatistic		.079
Asymp.Sig.(2-tailed)		.200c,d

Sumber: Data diolah Spss versi 25

Pada nilai Unstandardized Residual untuk data penelitian diketahui bahwa nilai kolmogorov-smirnovz adalah 0.079 dengan nilai Asymp.Sig. sebesar 0,200. Hasil perhitungan menunjukkan nilai Asymp.Sig. >0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas Suatu model persamaan regresi dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai Variance Inflation Factor (VIF) dibawah 10 dan nilai tolerance valuenya di atas 0,10. Hal ini akan dijelaskan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas
Coefficientsa

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	X1	,699	1,431
	X2	,601	1,664
	X3	,725	1,379

a. Dependent Variable: Pengelolaan Anggaran

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance peranan, kinerja dan gaya kepemimpinan berada diatas 0.10 dan nilai VIF berada dibawah angka 10 untuk kesetiap variabel. Hasil ujimultikolinearitas tersebut, menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam model regresi linear berganda tidak terdapat permasalahan multikolinearita sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas Masalah heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi ini dilakukan dengan metode Gletjser Test, yaitu dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel inpedenden, sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi >0.05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1,616	,525	3,079	,003
1	X1	,432	,122	,420	,3550
	X2	,345	,124	,349	2,782
	X3	,156	,114	,157	1,368

Sumber: Data diolah spss 25

Hasil tampilan output SPSS menunjukkan bahwa variabel Peranan dan Kinerja tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena nilai probabilitasnya (sig) diatas 0,05. Akan tetapi ;pada variabel Gaya Kepemimpinan terjadi masalah heteroskedastisitas yang signifikan karena nilai probabilitasnya (sig) dibawah 0,05

Uji Autokorelasi Uji yang digunakan untuk mendeteksi bebas dari autokorelasi adalah Durbin Watson.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,46823	2,216

Predictors: (Constant), Peranan, Kinerja, Gaya Kepemimpinan

Dependent Variable: Pengelolaan Anggaran

Sumber: Data diolah spss 25

Berdasarkan dari hasil uji autokorelasi dalam tabel di atas, diperoleh nilai Durbin Watson (DW hitung) sebesar 2,216. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara Du1720 dan (4-DU) 2,28 artinya tidak terjadi autokorelasi.

Analisis regresi berganda dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun berdasarkan perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis Regresi Berganda
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,616	,525		3,079	,003
1 X1	,432	,122	,420	3,550	,001
X2	,345	,124	,349	2,782	,007
X3	,156	,114	,157	1,368	,175

a. Dependent Variable: Pengeloaan Anggaran

Sumber: Data diolah spss 25

Hasil pengujian regresi linier berganda dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.616 + 0.432X_1 + 0.345X_2 + 0.156X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut: a= 1.616 Artinya nilai konstan untuk persamaan regresi parameter positif Hal ini berarti bahwa dengan adanya Peranan, Kinerja Gaya Kepemimpinan maka berdampak positif terhadap pengelolaan anggaran dalam pembangunan kelurahan sebesar 1.616. satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan. b1= 0.432 Artinya besar nilai koefisien regresi untuk variabel Peranan Kepala Kelurahan adalah 0.432 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi penurunan peranan sebesar 1 satuan, maka berdampak terhadap pengeloaan anggaran dalam pembangunan Kelurahan sebesar 0.432 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan. b2=0.345 Artinya besar nilai koefisien regresi untuk variabel karakter eksekutif (b2) adalah 0.345 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi penurunan variabel kinerja Kepala Kelurahan sebesar 1 satuan, maka akan berdampak terhadap penurunan kinerja terhadap pengelolaan anggaran pembangunan Kelurahan sebesar 0.345 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan. b3 = 0.156 Artinya besar nilai koefisien regresi untuk variabel karakter eksekutif (b3) adalah 0.156 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi penurunan variabel gaya kepemimpinan Kepala Kelurahan sebesar 1 satuan, maka akan berdampak terhadap penurunan kinerja terhadap pengelolaan anggaran pembangunan Kelurahan sebesar 0.156 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Hasil Uji Hipotesis Analisis Pengaruh Secara Parsial (Uji t) Uji t ini merupakan pengujian variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun berdasarkan perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Uji T
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,616	,525		3,079	,003
1 X1	,432	,122	,420	3,550	,001
X2	,345	,124	,349	2,782	,007
X3	,156	,114	,157	1,368	,175

Sumber: Data diolah Spss 25

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= a/2 ; n-k-1 \\ &= 0,05/2 ; 76-3-1 \\ &= 1,8 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 8, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut: Pengaruh Peranan Kepala Kelurahan (X1) terhadap Pengelolaan Anggaran (Y) Dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 3.550 yang artinya t hitung sebesar 3.550 > t tabel sebesar 1,8 dan untuk taraf signifikannya 0,001 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima artinya variabel Peranan Kepala Kelurahan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Anggaran dalam Pembangunan Kelurahan.

Pengaruh Kinerja Kepala Kelurahan (X2) terhadap Pengelolaan Anggaran (Y) Dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 2.782 yang artinya t hitung sebesar 2.782 > t tabel sebesar 1,8 dan untuk taraf signifikannya 0,007 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima artinya variabel Kinerja Kepala Kelurahan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Anggaran dalam Pembangunan Kelurahan.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Kelurahan (X3) terhadap Pengelolaan Anggaran (Y) Dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 1.368 yang artinya t hitung sebesar 1.368 > t tabel sebesar 1,8 dan untuk taraf signifikannya $0,175 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Kelurahan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Anggaran dalam Pembangunan Kelurahan.

Analisis Pengaruh Secara Simultan (Uji F) Hasil pengujian F statistik diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Uji F ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,636	3	2,212	10,090	,000 ^b
	Residual	15,785	72	,219		
	Total	22,421	75			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Anggaran

b. Predictors: (Constant), Peranan, Kinerja, Gaya Kepemimpinan

Sumber: Data diolah Spss 25

$$F \text{ tabel} = a; k-1 ; n-k \\ = 0,05; 2; 2,60$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F hitung = 10,090 > 2,60 (Sig.=0,000 < 0,05) sehingga H_0 ditolak, artinya Peranan, Kinerja dan Gaya Kepemimpinan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pengelolaan Anggaran dalam Pembangunan Kelurahan.

Koefisien Determinasi Hasil pengujian koefisien determinasi (R²) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,744 ^a	,553	,557	,46823

Sumber: Data diolah Spss 25

Berdasarkan hasil perhitungan Uji koefisien determinan seperti pada tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa pengaruh dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan dengan nilai koefisien determinan sebesar 55,3%. Hal ini menunjukkan bahwa 55,3% variasi dari Pengelolaan Anggaran yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen Peranan, Kinerja dan Gaya Kepemimpinan.

Pembahasan

Pengaruh Peranan Kepala Kelurahan Terhadap Pengelolaan Anggaran dalam Pembangunan Kelurahan. Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel Peranan Kepala Kelurahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Anggaran. Semakin besar peranan kepala kelurahan, maka pengelolaan anggarannya akan semakin baik. Peran seorang pemimpin sangatlah penting dalam suatu organisasi yang ada apa lagi pemimpin yang mempunyai karisma yang kuat untuk membangun desanya kearah yang lebih baik, bukan hanya itu saja seorang pemimpin harus professional dalam bertindak atau mengambil suatu keputusan. Peran kepala desa yang ada di Kelurahan Tamalanrea Jaya sudah cukup baik dalam mengelola dana desa yang bersumber dari APBN, dimana dengan adanya dana desa ini, sudah banyak mengalami perubahan baik dalam bidang pembangunan dan dalam bidang pemberdayaan masyarakat.

Pengaruh Kinerja Kepala Kelurahan Terhadap Pengelolaan Anggaran dalam Pembangunan Kelurahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kinerja Kepala Kelurahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Anggaran. Untuk mewujudkan pembangunan desa yang terencana, maka pemerintah desa dan seluruh elemen masyarakat harus terlibat dalam proses perencanaan pembangunan. Bentuk perencanaan pembangunan seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) desa dan rencana kerja tahunan merupakan beberapa contoh perencanaan pembangunan tersebut.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Pengelolaan Anggaran dalam Pembangunan Kelurahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Gaya Kepemimpinan berpengaruh negative dan signifikan terhadap Pengelolaan anggaran. Hubungan antara gaya kepemimpinan dengan pengelolaan anggaran bersifat negatif, hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan lurah telah berjalan dengan baik namun belum efektif.

Kesimpulan

Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel Peranan Kepala Kelurahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Anggaran. Semakin besar peranan kepala kelurahan, maka pengelolaan anggarannya akan semakin baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kinerja Kepala Kelurahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Anggaran. Untuk mewujudkan pembangunan desa yang terencana, maka pemerintah desa dan seluruh elemen masyarakat harus terlibat dalam proses perencanaan pembangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Gaya Kepemimpinan berpengaruh negative dan signifikan terhadap Pengelolaan anggaran. Hubungan antara gaya kepemimpinan dengan pengelolaan anggaran bersifat negatif, hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan lurah telah berjalannya baik namun belum efektif.

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna dan menjadi bahan pertimbangan 1. Kepala Kelurahan di Makassar hendaknya lebih berperan penting dalam mengelola anggaran Kelurahan/desa terkhusus pada pembangunan daerah Kelurahan yang bapak/ ibu pimpin. Kepala kelurahan hendaknya dapat lebih meningkatkan kinerja dan perbanyak pengalaman agar mencapai kepuasan yang baik dalam mengasihkan lingkungan kelurahan yang lebih baik di kepemimpinan sekarang maupun kepemimpinan berikutnya. 2. Kepala kelurahan hendaknya lebih memperlihatkan gaya kepemimpinan sesuai dengan kepribadian Kepala kelurahan yang sedang memimpin. Dan jika gaya kepemimpinan tidak sesuai yang diharapkan masyarakat maka hasil kerja yang dilakukan kepala kelurahan akan tidak berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan Pemerintah maupun masyarakat sekitar. 3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti ruang lingkup Pengelolaan Anggaran secara luas, banyak faktor yang berpengaruh dan tempat penelitian selain pembahasan dalam judul ini dan dapat di kembangkan secara luas.xx

References

- _____. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Abdul Wahab, Solichin. 2012. *Analisis kebijaksanaan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan* Negara. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwas, M. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat*
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Alfabeta
- Awaniz, B. N. (2011). *Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah di Eks Karesidenan Pekalongan*. Semarang.
- Fadri. (2019, 12 19). *Dana Kelurahan 2019 Tahap Dua Di kelurahan Pandu Untuk Bangunan Taman Bacaan*. Dipetik 07 28, 2020, dari Kompas.com, id: <https://kompas.com/read/kelurahan/2019/12/19/dana-kelurahan-2019tahap-dua-di-kelurahan-panduuntuk-bangun-tamanbacaan/?amp>
- Faradisha, S. A. (2017). *S.Sos. Pengelolaan Alokasi Anggaran Kelurahan (AAK) Untuk Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Samangraya Kecamatan Citangkil Kota Cilegon Tahun 2015*, 85.
- Fattah, N. (2004). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta : Bina Aksara.
- G. A. Ticoalu. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Garna, J. K. 2003. *Teori-Teori Perubahan Sosial*, Bandung: Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran.
- Halim, A. (2016). *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, K. K. (2018, 11 29). *Dana Kelurahan Adalah Dana Alokasi Umum (DAU) Tambahan*. Dipetik 07 23, 2020, dari Kemenkue.go.id:
- Indraningrum. (2011). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Belanja Langsung (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah)* . Skripsi (dipublikasikan). Diponegoro: Universitas Diponegoro Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Irawan. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi FISIP.
- Lapananda, Y. 2016. *Hukum Pengelolaan Keuangan Dana Desa*. Jakarta: PT. Wahana Semesta Intermedia.

- Moekijat. (2001). Pengembangan Manajemen dan Motivasi. Bandung: Pionir Jaya.
- Moleong, L. J. (2009) Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2009. Metode Research. Bandung: Bumi Aksara
- Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta : Citra Utama
- Poerwadarminta. W. J. S. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Robial, D. (2015). Jurnal Politco. Peran Pemerintah Kelurahan Dalam Mewujudkan Kepemerintahan Yang Baik (Studi di Kelurahan Sawang Bendar Kecamatan Tahuna Kabupaten Sangihe), Vol4, No 2.
- Sedarmayanti, M.Pd., APU. 2009. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung : Penerbit Mandar Maju.
- Siregar, S. (2016). Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi Versi 17. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soetomo. 2011. Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2009). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama.
- Sumaryadi, I Nyoman. (2005). Perencanaan pembangunan daerah otonomi dan
- Sumodinigrat, Gunawan (2007). Pemberdayaan Sosial. Jakarta : Kompas Media Nusantara
- Terry, George. (2010). Prinsip-prinsip Manajemen. Jakarta : Bumi Aksara
- Wijayanti, Irine Diana Sari. (2008). Manajemen, Yogyakarta : Mitra Cendekia Press

Peraturan

- Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 Tentang Pedoman Umum Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa yang bersumber dari APBN.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Pedoman Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 tentang perangkat daerah
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. xx